BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umur 0-59 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga pada anak balita merupakan golongan rawan terhadap kekurangan kalori protein (Back, 2000). Kekurangan gizi akan menyebabkan kegagalan pertumbuhan fisik, serta tidak optimalnya perkembangan dan kecerdasan anak. Akibat lain yaitu terjadi penurunan produktifitas, daya tahan tubuh, dan meningkatkan resiko kesakitan dan kematian (Soekirman, 2000).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukan bahwa terdapat 17,7% balita mengalami masalah gizi yaitu 3,9% mengalami gizi buruk dan 13,8% mengalami gizi kurang. Terjadi penurunan apabila dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2017 yaitu terdapat 5,7% anak mengalami gizi buruk dan 13,9% gizi kurang.

Prevalensi gizi buruk sesuai standar berat badan menurut umur (BB/U) di Bantul pada tahun 2017 menunjukkan adanya peningkatan prevalensi gizi buruk pada balita. Peningkatan dari tahun 2016 yaitu terdapat 0,40% gizi buruk pada balita sedangkan pada tahun 2017 sebesar 0,41% (Dinkes Bantul, 2018).

Gizi anak di Desa Terong dengan indikator BB/U menunjukkan bahwa terdapat gizi lebih 6,81%, gizi baik 89,47%, gizi kurang 3,41%, gizi buruk 0,31%,dan KEP total sebesar 4%.

Mengatasi terjadinya kekurangan gizi pada anak balita maka dilakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan secara teratur. Pemantauan pertumbuhan dengan mengukur berat dan tinggi badan dapat dilakukan di poyandu atau puskesmas dengan menggunakan KMS/KIA yang berisi grafik berat badan menurut umur.

Menurut hasil Riskesdas 2018 proporsi penimbangan berat badan dalam 12 terakhir pada anak 0-59 bulan di Indonesia lebih dari sama dengan 8 kali ada 54,6%. Proposrsi penimbangan yang kurang dari 8 kali sebanyak 19,4%, sedangkan sisanya 26% tidak pernah melakukan penimbangan.

Partisipasi balita dapat dilihat dari kedatangan balita ke posyandu, cakupan penimbangan balita di Posyandu yang ditunjukkan oleh presentase jumlah balita yang datang dengan jumlah balita keseluruhan (D/S).

Menurut hasil Riskesdas 2018 proporsi penimbangan berat badan dalam 12 terakhir pada anak 0-59 bulan di Indonesia lebih dari sama dengan 8 kali ada 54,6%. Proposrsi penimbangan yang kurang dari 8 kali sebanyak 19,4%, sedangkan sisanya 26% tidak pernah melakukan penimbangan.

Berdasarkan dinas kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2017 tingkat partisipasi masyarakat dalam penimbangan di Posyandu (D/S) sebesar 80,96%. Tingkat partisipasi penimbangan di posyandu di Desa Terong dilihat dari (D/S) yaitu sebesar 83%.

Anak perlu melakukan upaya pemantauan secara teratur untuk mengetahui bahwa anak sehat. Anak dapat dikatakan sehat apabila tambah umur, tambah berat badan, dan tambah pandai sehingga untuk mengetahui dengan melakukan pemantauan salah satunya di posyandu. Apabila terdapat permasalahan gizi pada anak setelah melakukan pemantauan dapat dilakukan rujukan atau diberikan penyuluhan, sehingga penting melakukan pemantauan. Berdasarkan hasil partisipasi posyandu (D/S) di Desa Terong sudah memenuhi target namun masih ada yang tidak hadir dalam penimbangan maka, perlu dilakukan penelitian mengenai kehadiran ke posyandu dan status gizi anak di Desa Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keaktifan kehadiran penimbangan anak balita di posyandu di Desa Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaiman status gizi anak balita di Desa Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Bagaimana status gizi anak balita berdasarkan keaktifan kehadiran penimbangan di Desa Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum:

Diketahui keaktifan kehadiran penimbangan anak balita di posyandu dan status gizi anak balita di Desa Terong, Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Tujuan khusus:
   a. Diketahui keaktifan kehadiran penimbangan anak balita di posyandu di Desa Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
   b. Diketahu status gizi anak balita di Desa Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
   c. Diketahui status gizi anak balita berdasarkan keaktifan kehadiran penimbangan anak balita di posyandu di Desa Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini berada pada ruang lingkup gizi masyarakat. Penelitian dilakukan di Desa Terong, Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian yang dilakukan diharapkan hasilnya dapat digunakan sebagai media dalam belajar dan menambah informasi mengenai kehadiran penimbangan dan status gizi anak balita di Desa Terong, Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Manfaat praktik

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu sebagai bahan evaluasi untuk kader dan masyarakat terkait kehadiran penimbangan dan status gizi anak balita di Desa Terong, Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

F. Keaslian Penelitian

1. Retno Sugiyarti, dkk (2014) meneliti tentang kepatuhan kunjungan Posyandu dan status gizi balita di posyandu karangbendo Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah ada hubungan antara tingkat kepatuhan kunjungan posyandu dengan status gizi balita di Posyandu Karangbendo Banguntapan Bantul Yogyakarta. Terdapat persamaan pada jenis penelitian menggunakan studi observasional/survei dengan desain penelitian *cross sectional. Variabel yang diteliti yaitu* variabel bebas adalah tingkat kepatuhan kunjungan posyandu. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah status gizi balita. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terdapat variabel pengganggu yaitu asupan makanan, penyakit infeksi, ekonomi, pertanian, budaya, pendidikan, pengetahuan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan.
2. Dian Astuti Sulistyo (2018) meneliti hubungan antara tingkat pendidikan dan kehadiran ibu ke posyandu dengan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas grogol sukoharjo. Hasil penelitian ini adalah ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Grogol Sukoharjo Persamaan pada

penelitian ini yaitu pada Jenis penelitian ini menggunakan observasi. Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Variabel yang digunakan yaitu tingkat kehadiran ke posyandu sebagai variabel bebas dan status gizi balita sebagai variabel terikat. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terdapat tingkat pendidikan ibu sebagai variabel bebas.